

## Pengembangan Aktivitas Pengajian Anak oleh Ibu Rumah Tangga: Penelitian Tindakan di Balai Pengajian Firya Lientas Lhokseumawe

Dewi Astuti<sup>1\*</sup>, Isnaniar,<sup>1</sup> Chairunnisa<sup>1</sup>, Agus Salim Salabi<sup>2</sup>, Munadi<sup>2</sup>, Samhudi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Balai Pengajian Firya Lientas, <sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

e-mail: \* [deastuti80@gmail.com](mailto:deastuti80@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v3i1.2529>

### ABSTRACT

Submitted:  
2024-01-17  
Accepted:  
2024-06-24  
Published:  
2024-06-30

**Keywords:**  
*Children's  
Religious Study,  
Recitation  
Hall,  
Roles of  
Housewives*

This study aims to explore and develop a learning program for children's religious education at the Firya Lientas Housing Community in Lhokseumawe. The research employs an action research approach with qualitative methods to understand and enhance the effectiveness of the program. The methodology involves five main steps: problem identification, action planning, action implementation, observation and data collection, and reflection. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using qualitative techniques, including transcription, coding, thematic development, and data interpretation. The results indicate that the development of religious education activities has had a positive impact, as evidenced by increased understanding of religious values and the development of social-emotional skills. The increased support from parents, demonstrated by their willingness to contribute financially to the program and the establishment of active communication for mutual support, also reflects the positive impact of these activities. The active involvement of housewives who serve as religious teachers (*ustazah*) in imparting religious values, developing social-emotional skills, providing moral support, and planning the children's religious education activities has helped enhance understanding of religious values and social-emotional skills through the development of teaching materials, implementation of interactive learning strategies, and ongoing evaluation. Based on these findings, additional training and preparation are needed for housewives who serve as teachers (*ustazah*) to better equip them to competently support children's education.

*CC BY-SA license* - Copyright © 2024: Dewi Astuti, Isnaniar, Chairunnisa, Agus Salim Salabi, Munadi, Samhudi

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
*Penyajian  
Anak,  
Balai Pengajian,  
Peran Ibu  
Rumah Tangga*

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan program pembelajaran pada pengajian anak-anak di Balai Pengajian Perumahan Firya Lientas Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*) dengan metode kualitatif untuk memahami dan meningkatkan efektivitas program pengajian. Metode penelitian ini melibatkan lima langkah utama: identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan pengumpulan data, serta refleksi. Data dikumpulkan

melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif, termasuk transkripsi, koding, penyusunan tema, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan aktivitas pengajian memiliki dampak positif yang tercermin dari adanya peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai agama, dan pengembangan keterampilan sosial-emosional. Meningkatnya dukungan para orang tua yang dibuktikan dengan kerelaan membayar iuran untuk kegiatan pengajian dan terciptanya komunikasi aktif untuk saling mendukung juga menjadi cerminan dampak positif kegiatan ini. Keterlibatan aktif ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengajar (ustazah) nilai-nilai agama, pengembang keterampilan sosial-emosional, pemberi dukungan moral, dan perencana kegiatan pengajian anak dalam program ini membantu meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama, dan keterampilan sosial-emosional melalui pengembangan materi ajar, pelaksanaan strategi pembelajaran yang interaktif, dan evaluasi berkelanjutan. Berdasarkan temuan ini, diperlukan pelatihan dan pembekalan tambahan untuk ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengajar (ustazah) agar mereka lebih siap dan kompeten dalam mendukung pendidikan anak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia 5-12 tahun memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kualitas generasi masa depan. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia, nilai-nilai keagamaan, dan pemahaman ajaran Islam yang menjadi landasan bagi kehidupan mereka di masa depan. Pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar dalam konteks Islam melibatkan pendidikan karakter dan moral yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Menurut banyak literatur, peran ibu sebagai pendidik utama sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak-anak mereka (M. Syukri Azwar Lubis, 2021). Ibu rumah tangga memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memberikan pengajaran, penguatan pembelajaran yang diperoleh anak di lembaga formal, dan bimbingan sehari-hari yang mencakup aspek kehidupan agama, adab, serta pengembangan spiritual anak (Widayati, 2018).

Dalam konteks ini, peran ibu rumah tangga sangatlah krusial dalam membina dan mendidik anak-anak mereka agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan berilmu. Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam membina dan mendidik anak-anak usia 4-12 tahun melalui balai pengajian di kompleks perumahan menunjukkan upaya untuk mengelola dan mengoptimalkan peran ibu rumah tangga dalam pendidikan anak dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam (Dasopang & Lubis, 2021).

Balai pengajian di kompleks perumahan menjadi bagian integral dalam upaya pembinaan pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar yang berbasis

pada nilai-nilai Islam. Balai pengajian tersebut menjadi tempat bagi ibu rumah tangga untuk mempelajari dan mendalami ajaran agama serta berbagi pengalaman dalam mendidik anak-anak mereka (Daulay, 2019; Hayati, 2022).

Balai pengajian di kompleks perumahan memiliki potensi besar untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam pembinaan anak-anak mereka. Balai pengajian dapat menjadi tempat berkumpulnya ibu-ibu yang memiliki minat dan keinginan untuk belajar dan mendalami ajaran agama Islam. Di samping itu, balai pengajian juga menjadi wadah bagi ibu rumah tangga untuk berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan saling memberikan dukungan dalam mendidik anak-anak mereka.

Balai pengajian di kompleks perumahan Firyra Lientas Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe memiliki potensi besar untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam pembinaan anak-anak mereka. Balai pengajian ini menjadi tempat berkumpulnya ibu-ibu yang memiliki minat dan keinginan untuk belajar dan mendalami ajaran agama Islam.

Balai Pengajian Firyra Lientas, yang terletak di Jalan Elak Perumahan Firyra Lientas Desa Alue Awe Kecamatan Muaradua Kota Lhokseumawe, awalnya didirikan sebagai sarana bagi kaum bapak untuk melaksanakan pengajian kitab kuning setiap malam Jumat. Balai ini berdiri di atas lahan milik salah satu warga kompleks atas swadaya warga kompleks. Seiring berjalannya waktu, balai pengajian ini juga dimanfaatkan oleh kaum ibu sebagai tempat alternatif pengajian yang sebelumnya dilakukan secara bergilir di rumah-rumah. Balai pengajian ini selanjutnya diperluas fungsinya sebagai tempat belajar bagi anak-anak di kompleks dengan rentang usia 4-12 tahun.

Dalam konteks Kota Lhokseumawe, penelitian yang spesifik mengenai pengembangan aktivitas pengajian anak usia sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian berbasis pengabdian masyarakat ini akan memberikan kontribusi dalam menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran balai pengajian di kompleks perumahan sebagai upaya pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna bagi stakeholder terkait dalam optimalisasi peran balai pengajian sebagai sarana pendidikan anak berbasis Islam.

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji pengembangan aktivitas pembelajaran pada pengajian anak-anak di Balai Pengajian Firyra Lientas Lhokseumawe, dengan fokus pada pengelompokan usia, pengembangan materi pengajaran, dan dampak yang dihasilkan dari perubahan-perubahan tersebut. Studi ini diharapkan dapat

memberikan wawasan baru dalam pengelolaan program pendidikan keagamaan berbasis pengabdian masyarakat dan menyoroti pentingnya peran aktif ibu rumah tangga dalam pendidikan anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan kualitatif (McNiff & Whitehead, 2011; Stringer & Aragón, 2020). Penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada dan melibatkan peneliti secara langsung dalam proses perubahan dan pengembangan. Pendekatan *action research* digunakan untuk memahami dan mengembangkan peran ibu rumah tangga dalam pengembangan program pengajian anak-anak di Balai Pengajian Firya Lientas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dari akademisi dan tiga orang ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengajar (ustazah) untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, mengamati hasil, dan merefleksikan hasil tindakan tersebut.

Langkah-langkah dalam penelitian, ini sebagaimana dikutip dari Nolen & Putten (2007) dan Coghlan (2019) meliputi: 1) Identifikasi masalah; mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pengembangan program pengajian anak-anak melalui diskusi dengan ibu rumah tangga, pengajar, dan tokoh masyarakat dan melakukan observasi awal untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi pengajian dan peran ibu rumah tangga. 2) Perencanaan tindakan, yaitu merencanakan tindakan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan merumuskan tujuan tindakan dan merencanakan strategi yang akan digunakan, termasuk pengelompokan usia anak-anak dan pengembangan pembelajaran dan materi ajar yang lebih sesuai. 3) Pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, seperti pembentukan kelompok usia dan penyusunan program pengajian yang baru. 4) Observasi dan pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan ibu rumah tangga dan pengajar dengan menggunakan alat bantu seperti catatan lapangan dan video untuk mendokumentasikan proses dan hasil tindakan. 5) Refleksi, yaitu melakukan refleksi bersama ibu rumah tangga (para pengajar) untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: 1) Observasi partisipatif; peneliti berperan aktif dalam kegiatan pengajian dan melakukan observasi partisipatif untuk mengamati interaksi antara ibu rumah tangga, pengajar, dan anak-anak. 2) Wawancara mendalam; melakukan

wawancara dengan ibu rumah tangga/wali peserta didik dan pengajar untuk menggali pemahaman mereka tentang peran ibu rumah tangga dalam pengembangan program pengajaran. 3) Dokumentasi; mengumpulkan data melalui dokumentasi, seperti catatan lapangan, foto, dan video.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis dari Nolen & Putten (2007) dan Stringer & Aragón (2020). Proses analisis meliputi: transkripsi data wawancara, koding data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, penyusunan tema dengan mengelompokkan koding menjadi tema-tema yang lebih luas yang berkaitan dengan peran ibu rumah tangga dalam pengembangan program pengajaran, Interpretasi data berdasarkan tema-tema yang telah ditemukan dan menyusun narasi yang menggambarkan peran ibu rumah tangga dalam konteks pengembangan program pengajaran anak-anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Ibu Rumah sebagai Pengajar (ustazah) di Balai Pengajian Anak**

Pada tahap awal, aktivitas pengajian anak di Balai Pengajian Firy Lientas dilaksanakan oleh dua orang ibu rumah tangga yang secara sukarela mengajarkan baca Al-Qur'an dan hafalan doa-doa harian kepada anak-anak komplek. Meskipun kegiatan pengajian ini berjalan dengan baik, perbedaan usia dan kemampuan anak-anak membuat kedua pengajar mengalami kendala dalam membagi peran dan perhatian secara efektif. Maka, keberadaan tenaga tambahan, yaitu satu orang Ibu rumah tangga sebagai pengajar (ustazah) memberikan kesempatan untuk mengembangkan program pengajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Para ustazah (ibu rumah tangga) memiliki peran sentral dalam membina anak-anak di usia sekolah dasar, kehadiran mereka secara aktif dan konsisten dalam mendukung pendidikan anak memiliki dampak yang signifikan. Peran ini mencakup pengajaran nilai-nilai agama, pengembangan keterampilan sosial-emosional, dan pemberian dukungan moral kepada anak-anak komplek perumahan melalui Balai Pengajian Firy Lientas.

Mengingat bahwa pendidik di Balai Pengajian anak merupakan para perempuan yang murni berperan sebagai ibu rumah tangga, meskipun dua pengajar telah memiliki kompetensi akademik setingkat Sarjana (S-1) dan satu orang pengajar memiliki kompetensi akademik Pascasarjana (S-2), maka untuk membekali para ibu rumah menjadi tenaga pendidik di balai, mereka juga terlibat dan ikut serta dalam pengajian kaum ibu yang dilaksanakan seminggu sekali. Hal ini dapat memperkaya dan memperkuat pengetahuan agama mereka

sehingga menjadi modal dalam melaksanakan pembelajaran pada anak-anak di balai pengajian.

Melalui pengajian kaum ibu, para ibu rumah tangga yang terlibat dalam pembelajaran di balai pengajian anak Firya Lientas juga dapat bekerja sama dalam merencanakan kegiatan, memilih metode pembinaan yang tepat, dan melibatkan orang tua dalam evaluasi dan pemantauan perkembangan anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang terlibat dalam aktivitas pengajian anak mampu berperan sebagai pengajar nilai-nilai agama, pengembang keterampilan sosial-emosional, pemberi dukungan moral, dan perencana kegiatan pengajian anak.

Temuan terkait peran ibu rumah tangga dalam pengembangan aktivitas pengajian anaka di Balai Pengajian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peran ibu rumah tangga sebagai sekolah pertama bagi anak adalah sebagai pengasuh utama di lingkungan rumah, ibu rumah tangga berperan dalam membentuk dasar pendidikan anak melalui berbagai aktivitas sehari-hari yang berfokus pada pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial (Idhar, 2023; Lubis, 2021).

## **Identifikasi dan Perencanaan Pengembangan Aktivitas Pengajian Anak**

### **1. Pengelompokan Usia Peserta Didik pada Penguatan Pendidikan Agama Islam di Balai Pengajian Firya Lientas**

Kelompok pengajian yang awalnya hanya terdiri dari dua kelompok usia kini telah berkembang menjadi tiga kelompok usia: 5-6 tahun, 7-9 tahun, dan 10-12 tahun. Dengan adanya pengelompokan ini, pengajaran dapat lebih fokus dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak (Andini, 2022).

Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan hasil identifikasi dan perencanaan yang dilakukan dalam penelitian pengabdian masyarakat ini, yang mencakup:

- a. **Identifikasi Kebutuhan:** Penelitian ini melibatkan pengumpulan data mengenai kebutuhan pendidikan agama anak-anak berdasarkan usia mereka. Hal ini dilakukan dengan menganalisis perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak pada masing-masing kelompok usia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan orang tua, serta evaluasi awal terhadap kemampuan anak dalam memahami materi agama.
- b. **Perencanaan Kurikulum:** Berdasarkan identifikasi kebutuhan, kurikulum pengajaran disesuaikan untuk masing-masing kelompok usia. Untuk kelompok usia 4-6 tahun, materi lebih difokuskan pada

pengenalan dasar nilai-nilai agama dan doa-doa harian, sementara untuk kelompok usia 7-9 tahun, materi meliputi pengajaran membaca Al-Qur'an dan hafalan surah-surah pendek. Kelompok usia 10-12 tahun menerima materi yang lebih kompleks, termasuk praktik salat dan kajian lebih mendalam mengenai ajaran agama.

- c. Selain mengacu pada batasan usia anak, pengelompokan ini juga dengan memperhatikan perkembangan kemampuan anak, sehingga anak yang meskipun dalam usia 6 tahun, jika perkembangan kemampuannya dianggap setara dengan kelompok usia 7-9 tahun, maka anak tersebut kemudian dikelompokkan pada usia 7-9 tahun. Demikian seterusnya.

Berikut adalah ilustrasi kegiatan pengelompokan pengajian anak di Balai Pengajian Firyra Lientas:



Gambar 1

Dengan adanya pengelompokan usia ini, proses pembelajaran di Balai Pengajian Firyra Lientas dapat lebih efektif, sejalan dengan hasil penelitian Hidayah dan Khadijah, (2023) yang diyakini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mendalam bagi anak-anak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Ini juga memungkinkan ibu rumah tangga yang bertindak sebagai pengajar untuk merancang dan melaksanakan program

pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan spesifik setiap kelompok usia.

## 2. Pelaksanaan Pengembangan Materi Ajar dan Model Pembelajaran di Balai Pengajian Anak Kompleks Firya Lientas

Program pengajaran yang semula hanya meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, tahsin, dan hafalan doa, kini telah diperluas mencakup praktik salat, hafalan surah-surah pendek, serta kegiatan keagamaan lainnya seperti ajang kompetisi, perayaan hari besar Islam, dan kegiatan bersama untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang lebih komprehensif tetapi juga pembentukan karakter yang positif.

Pengembangan pembelajaran pada balai pengajian anak kompleks perumahan Firya Lientas selanjutnya diarahkan untuk adaptasi dengan model dan pendekatan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengembangan dan Pelaksanaan Pembelajaran di Balai Pengajian Anak Komplek Perumahan Firya Lientas

Aspek Pengembangan	Deskripsi
Pengembangan Materi Ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran membaca Al-Qur'an</li> <li>- Tahsin Al-Qur'an</li> <li>- Hafalan doa</li> <li>- Praktik salat</li> <li>- Hafalan surah-surah pendek</li> </ul>
Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan anak dalam membaca Al-Qur'an</li> <li>- Tasmī' (mendengarkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an)</li> <li>- Praktik; ibadah salat</li> <li>- Pendekatan cerita Islami</li> <li>- Pendekatan permainan</li> <li>- Pendekatan pembelajaran kreatif dan kinestetik, seperti menggambar/mewarnai.</li> </ul> <p>pembelajaran ini juga disebut sebagai berbasis seni dan pendekatan multisensori.</p>
Kegiatan Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peringatan Israk Mikraj</li> <li>- Peringatan Maulid Nabi</li> </ul>
Jadwal Pengajian Anak	Pengajian dilakukan pada setiap Senin-Jumat mulai pukul 16.45-17.45. Ada pun penetapan hari libur menyesuaikan dengan hari libur sekolah pada umumnya.

Aspek Pengembangan	Deskripsi
Kontribusi Finansial	Semula, setiap anak tidak dibebankan dengan pembiayaan apa pun. Namun seiring berkembangannya kebutuhan praktik pengajaran, maka disepakati adanya pembiayaan yang dibebankan kepada tiap anak sebesar 30.000 setiap bulannya untuk difungsikan sebagai pendaan pada kegiatan kompetisi yang berfungsi sebagai evaluasi hasil pembelajaran selama satu semester.



Gambar 2. Pengembangan dan Pelaksanaan Pembelajaran melalui praktik ibadah dan berbasis seni dan pendekatan multisensori (menggambar/mewarnai)

### 3. Evaluasi dan Refleksi Pengembangan Aktivitas Pengajian di Balai Pengajian Anak

Evaluasi dan refleksi merupakan bagian integral dari pengembangan aktivitas pengajian anak di Balai Pengajian Firya Lientas untuk memastikan bahwa program yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak (peserta didik). Proses ini mencakup langkah-langkah berikut:

Tabel 2. Langkah-Langkah Evaluasi dan Refleksi pada Pengajian Anak di Balai Pengajian Firya Lientas

Langkah-langkah	Uraian	Tujuan
Evaluasi Berkala	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati interaksi anak dengan materi ajar, metode, dan kegiatan pengajian.</li> <li>- Penilaian kinerja dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa, dan praktik salat.</li> <li>- Observasi perkembangan sosial-emosional anak dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai efektivitas metode dan materi ajar.</li> <li>- Mengukur pencapaian hasil belajar.</li> <li>- Mengidentifikasi perkembangan emosional dan sosial anak.</li> </ul>
Evaluasi Akhir dan Kompetisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetisi azan untuk peserta didik putra.</li> <li>- Kompetisi hafalan untuk menilai hafalan surah-surah pendek dan doa-doa harian.</li> <li>- Kompetisi praktik salat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai kemampuan dalam pelaksanaan ibadah.</li> <li>- Mengukur keberanian (kepercayaan diri) anak.</li> <li>- Menjaga keterlibatan dan minat anak dalam pembelajaran.</li> </ul>
Refleksi dan Umpan Balik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi dengan ibu rumah tangga (wali peserta didik) untuk mendapatkan umpan balik.</li> <li>- Menilai aspek program yang memerlukan perbaikan.</li> <li>- Menyusun rencana aksi untuk perbaikan berkelanjutan seperti pelatihan tambahan pengajar, pembaruan materi ajar, penyusunan kurikulum, dan peningkatan metode pengajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan perspektif eksternal tentang efektivitas program.</li> <li>- Mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan peningkatan berkelanjutan.</li> </ul>

Tabel di atas menjelaskan serangkaian langkah-langkah evaluasi dan refleksi yang sistematis dan berkelanjutan dalam program pengajian anak di Balai Pengajian Firya Lientas. Langkah-langkah ini meliputi evaluasi berkala, evaluasi akhir melalui kompetisi, serta refleksi dan umpan balik, yang semuanya dirancang untuk memastikan efektivitas program dan mendukung perkembangan anak dalam aspek agama, sosial, dan emosional.

Evaluasi dan refleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan aktivitas pengajian anak di Balai Pengajian Firya Lientas tetap relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak-anak secara optimal. Proses ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan karakter yang baik pada anak-anak melalui pengajaran agama yang berkualitas (Khodijah, 2014; Nurlaela, dkk., 2023).

Teori dan penelitian dalam pendidikan menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dalam proses pembelajaran. Evaluasi berkala, seperti yang dijelaskan oleh Syahrudin, (2021), dapat memberikan informasi penting yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan hasil belajar, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kompetisi yang sehat dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial serta kepercayaan diri, sebagaimana diungkapkan oleh Deci & Ryan, (2000) dalam teori motivasi diri. Kompetisi juga berfungsi sebagai bentuk evaluasi yang memungkinkan anak-anak menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi nyata, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis praktik seperti pengajian.

Akhirnya, refleksi dan umpan balik dari pihak eksternal, termasuk orang tua atau wali, merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas program pendidikan. Windarsih (2006) menyatakan bahwa umpan balik yang diberikan secara tepat dapat sangat meningkatkan pembelajaran dan pencapaian siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam proses ini, program pengajian dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

Tabel dan langkah-langkah evaluasi serta refleksi ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan, yang sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dari program pengajian.

Temuan dalam penelitian pengabdian masyarakat sebagaimana dipaparkan di atas merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang interaktif, kreatif, dan partisipatif. Metode ini dan pendekatan yang digunakan

dalam aktivitas pengajian, anak-anak dapat lebih mudah memahami ajaran agama dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Beberapa strategi pembelajaran di Balai Pengajian Anak Kompleks Perumahan Firya Lientas yang digunakan adalah penggunaan cerita-cerita Islami yang menarik, pembelajaran melalui permainan, dan pendekatan pembelajaran demonstrasi. Strategi-strategi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam, sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka (Ishaac, 2020; Zubairi, 2023).

Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang efektif akan memastikan bahwa balai pengajian sebagai lembaga pendidikan nonformal dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif (Azhar, 2022; Salabi & Prasetyo, 2022), menjalankan program pembinaan dengan baik, dan memfasilitasi kolaborasi antara ibu rumah tangga, para pendidik, dan anak-anak sebagai peserta didik.

Ibu rumah tangga memiliki kesempatan unik untuk berperan mengembangkan karakter dan moralitas anak melalui pengajaran nilai-nilai agama di Balai Pengajian. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis nilai-nilai agama memberikan pengajaran agama yang mendalam dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam perilaku mereka, membentuk sikap yang baik, serta memperkuat nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan mereka.

### **Dampak dari Pengembangan AKTivitas Pengajian di Balai Pengajian Firya Lientas**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen, dan refleksi ditemukan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengembangan program pengajian anak-anak di Balai Pengajian Firya Lientas memiliki dampak positif yang signifikan:

#### **1. Peningkatan Prestasi Akademik dan Sosial-Emosional**

Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik, pemahaman nilai-nilai agama, dan pengembangan keterampilan sosial-emosional.

#### **2. Dampak Positif Lainnya**

Ibu rumah tangga yang terlibat aktif dalam program ini melaporkan peningkatan hubungan keluarga, rasa kepuasan dalam mendukung pendidikan anak, serta pembentukan komunitas yang lebih kuat dan saling mendukung.

Berdasarkan temuan ini, anak-anak yang mengikuti program pengajian menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan pemahaman nilai-nilai

agama. Ini sejalan dengan penelitian oleh Epstein (2001) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, termasuk dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan non-formal, secara signifikan dapat meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional anak.

Temuan lain menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang terlibat aktif dalam pengembangan program pengajian tidak hanya mendukung pendidikan anak-anak mereka, tetapi juga melaporkan peningkatan hubungan keluarga dan pembentukan komunitas yang lebih kuat. Penelitian oleh Henderson & Mapp (2002) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ketika orang tua, terutama ibu, terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak, hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik anak tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan membangun komunitas yang lebih solid dan mendukung.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan aktivitas pengajian di Balai Pengajian Firya Lientas yang melibatkan ibu rumah tangga sebagai pengajar (ustazah) telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan anak-anak dan pemberdayaan komunitas. Peran ibu rumah tangga berperan sebagai pengajar nilai-nilai agama, pengembang keterampilan sosial-emosional, pemberi dukungan moral, dan perencana kegiatan pengajian anak tidak hanya meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama pada anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional mereka. Selain itu, keterlibatan aktif ibu rumah tangga dalam proses dan aktivitas pengajian telah memperkuat hubungan keluarga dan membentuk komunitas yang lebih solid dan saling mendukung.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan setiap kelompok usia, pengajian di Balai Pengajian Firya Lientas Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe berhasil memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan membentuk karakter positif pada anak-anak. Evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan juga memastikan bahwa program ini tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak-anak, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kehidupan sosial di lingkungan perumahan.

Pendekatan yang digunakan, seperti pengelompokan usia peserta didik, pengembangan materi ajar, serta strategi pembelajaran yang kreatif, menunjukkan bahwa Balai Pengajian Firya Lientas berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama yang dipadukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan

terarah dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2022). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.725>.
- Azhar, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru untuk Implementasi Manajemen Kelas Yang Bermutu. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 218–239. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1384>.
- Coghlan, D. (2019). *Doing Action Research in Your Own Organization*. Sage Publications Ltd.
- Dasopang, M. D., & Lubis, A. H. (2021). Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-nilai Keislaman Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 83. <https://doi.org/10.15548/jk.v11i1.353>.
- Daulay, H. H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Prenada Media.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01).
- Hayati, C. I. (2022). Peran Guru Balai Pengajian Ummi Gampong Aree Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. *Ibrah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 25-38. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/ibrah/article/view/549>.
- Idhar, I. (2023). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Desa Soro. *FASHLUNA*, 4(1), 66–77. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.458>.
- Khodijah, N. (2014). Reflective Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 180. <https://doi.org/10.15642/islamica.2011.6.1.180-189>.
- M. Syukri Azwar Lubis, H. S. H. (2021). Peranan Ibu sebagai Sekolah Pertama bagi Anak. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.772>.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2011). *All You Need to Know About Action Research*. SAGE Publications.
- Nolen, A. L., & Putten, J. Vander. (2007). Action Research in Education: Addressing Gaps in Ethical Principles and Practices. *Educational Researcher*, 36(7), 401–407. <https://doi.org/10.3102/0013189X07309629>.
- Salabi, A. S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Organizational Culture of Sukma Bangsa Learning School ( Analytical Study of Learning Organization Primordial Value ). *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 91–110. <https://doi.org/10.32533/06105.2022>.
- Stringer, E. T., & Aragón, A. O. (2020). *Action Research*. SAGE publications.

- Syahrudin, H. (2021). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Widayati, T. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/3864/>.
- Windarsih, C. A. (2016). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) dalam Pembelajaran Motorik pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 20-29. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/306>.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators Andimproving Schools*. Westview Press.
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A New Wave of Evidence: The Impact of School; Family; and Community Connections on Student Achievement*. National Center for Family & Community Connections with Schools.